

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar**

*The Relationship between Community Knowledge Level and Clean and Healthy Living Behavior in Lambaro Neujid Village, Peukan Bada District, Aceh Besar Regency*

*Srie Wahyuni<sup>1</sup>, Erna<sup>2</sup>, Nurhaliza<sup>3</sup>*  
*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama<sup>1,2,3</sup>*

\*E-mail: [srie\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:srie_fikes@abulyatama.ac.id)

<i>Received date:</i> 18-03-2024	<i>Revised date:</i> 23-03-2024	<i>Accepted date:</i> 24-03-2024
-------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

**Abstract**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, Perilaku Hidup bersih dan sehat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit khususnya penyakit infeksi serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di lingkungan masyarakat. Penelitian ini memiliki pendekatan Deskriptif analitik dengan menggunakan *desain cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada kabupaten Aceh Besar dengan jumlah sampel Adapun sebanyak 206 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan p value = 0.000. Diharapkan tenaga Kesehatan dapat memotivasi masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS.

**Keywords:** PHBS, Perilaku, Pengetahuan, Pendidikan

**Abstract**

Knowledge is the result of knowing, and this occurs after people perceive a certain object. Clean and healthy living behavior aims to increase knowledge, attitudes and behavior in order to implement a healthy way of life in order to maintain, maintain, improve health, prevent the risk of disease. and protect themselves from the threat of disease, especially infectious diseases, and play an active role in health movements in the community. This research has a descriptive analytical approach using a cross-sectional design. This research was conducted in Lambaro Neujid Village, Peukan Bada District, Aceh Besar Regency with a sample size of 206 respondents. The results of this research show that there is a relationship between the level of knowledge and clean and healthy living behavior with p value = 0.000. It is hoped that Health workers can motivate the community to implement Clean and Healthy Living Behavior PHBS.

**Keywords:** PHBS, Behavior, Knowledge, Education

**PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan

pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia Sehat, yaitu suatu keadaan



dimana setiap orang hidup dalam 2 lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes, 2009).

Sanitasi dan kebersihan sangat penting untuk kesehatan, kelangsungan hidup, dan pembangunan. Banyak negara ditantang untuk menyediakan sanitasi yang memadai bagi seluruh penduduknya. Di seluruh dunia diperkirakan 2,4 miliar orang memiliki sanitasi dasar yang kurang (lebih dari 32% populasi di dunia). Sanitasi dasar dideskripsikan dengan memiliki akses ke fasilitas untuk pembuangan limbah manusia yang aman (tinja dan urine), juga memiliki kemampuan untuk menjaga kondisi kebersihan, melalui layanan seperti pengumpulan sampah, pengelolaan limbah industri berbahaya, serta pengelolaan dan pembuangan air limbah. Akibat sanitasi yang kurang tersebut, saat ini perserikatan bangsa-bangsa (PBB) mencanangkan program Sustainable Development Goals (SDGs) agar setiap orang memiliki sanitasi yang layak dan adil pada tahun 2030 (CDC's global WASH, 2021).

Kurangnya pelaksanaan PHBS tersebut, dapat ditingkatkan apabila keluarga memiliki pengetahuan yang memadai dan sikap positif untuk menerapkan hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Wawan dan Dewi, 2010). Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari

perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoadmodjo, 2003).

Menurut Kemenkes (2016) menyatakan bahwa PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi.

Perilaku Hidup bersih dan sehat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit khususnya penyakit infeksi serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di lingkungan masyarakat. Sehat harus dimulai dari pola hidup yang sehat dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Aini, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki pendekatan deskriptif analitik dengan menggunakan *desain cross-sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi terhadap beberapa variabel dan



sekaligus menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada kabupaten Aceh Besar. Adapun sampel dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 206 sampel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada**

Variabel	F	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	75	36,4
Perempuan	131	63,6
<b>Umur</b>		
25-35 Tahun	77	37,3
36-45 Tahun	64	31
46-59 Tahun	65	31,7
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	70	33,9
Wiraswasta	54	26,2
IRT	36	17,41
Pegawai	26	12,6
Honorar	20	9,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	40	19,4
SMP	62	30
SMA	59	28,6
D3	40	19,4
S1	5	2,42
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	64	31,1
Kurang	142	68,9

Berdasarkan tabel di atas terdapat frekuensi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 75 responden (36,4%), dan perempuan sebanyak 131 responden (63.6%), umur 25-35 tahun sebanyak 77 responden (37.3%), umur 36-45 tahun 64 responden (31%), umur 46-59 tahun

sebanyak 65 responden (31,7%). Pendidikan SD sebanyak 40 responden (19,4%), SMP sebanyak 62 responden (30%), SMA sebanyak 59 responden (28,6%), D3 sebanyak 45 responden (21,8%), dan S1 sebanyak 5 responden (2.42%). Pekerjaan sebagai petani sebanyak 70 responden (33,9%), Wiraswasta sebanyak 54 responden (26,2%), dan Honorar sebanyak 20 responden (9,7%), PNS sebanyak 26 responden (12,6%), Wiraswasta sebanyak 54 responden (26,2%), IRT sebanyak 36 responden (17,41%).

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat di Desa Lambaro Neujid, Kecamatan Peukan Bada**

Pengetahuan	PHBS						p
	Tdk Melakukan		Melakukan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	40	67,8	24	16,3	64	100	0,00
Baik	19	32,2	123	83,7	142	100	
Total	59	100	84	100	206	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas setelah dilakukan penelitian terhadap 206 responden yang yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi melakukan PHBS baik sebanyak 40 responden (67,8%). Responden yang memiliki pengetahuan baik akan tetapi tidak melakukan PHBS sebanyak 24 responden (16,3%). Selain itu diketahui responden yang pengetahuannya Baik namun tidak melakukan PHBS 19 (32,2%) dan responden dengan pengetahuan baik dan melakukan PHBS sebanyak 123 responden (83.7%). Hasil uji Chi square didapat nilai  $\rho = 0,00$  yang menunjukkan



nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  dalam artian  $H_0$  ditolak, berarti terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Desa Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Pengetahuan memiliki peran kunci dalam membentuk tindakan individu dalam mengadopsi perilaku baru melalui tahap kesadaran, penilaian, percobaan, dan mengambil sikap positif berdasarkan pengetahuan serta kesadaran. Perilaku yang sehat terbentuk melalui kombinasi ilmu dan pengalaman individu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam masyarakat juga berhubungan dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan. Dalam konteks ini, pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkontribusi dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih sehat usman(Usman, K et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Karim, berdasarkan uji statistik yang mencari hubungan antara pengetahuan terhadap PHBS rumah tangga diperoleh nilai  $p = 0,003$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga.

Hal ini juga sesuai dengan teori Karo mengatakan Pengetahuan yang seseorang miliki akan mempengaruhi bagaimana dia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap anjuran pemerintah adalah salah

satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Karo 2019).

Menurut (Carolina, 2016) sumber informasi bisa mempengaruhi seseorang dalam menerapkan PHBS. Informasi yang membuat keputusan dan menimbulkan kesadaran diri untuk mengubah kebiasaan dari berperilaku sehat. Phbs dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar kita, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja. Menerapkan PHBS pada lingkungan maupun keluarga akan menciptakan lingkungan yang bersih dan keluarga sehat, tapi masih banyak masalah PHBS yang belum di terapkan dengan benar hal ini bisa dilihat dari lingkungan yang kurang bersih, sampah berserakan, jamban dan sumber air bersih kurang sehat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan PHBS. Semakin baik atau sebaik banyak nya pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dan banyak yang sadar akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di kehidupan sehari-hari. Bahwa stigma mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Seseorang yang memiliki stigma atau perilaku positif maka akan melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal sebaliknya terjadi dengan perilaku negatif. Tingkat pengaruh kader kesehatan terhadap PHBS di masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Semakin baik seseorang atau kader kesehatan dalam

memberitahu atau menjelaskan (penyuluhan) kepada masyarakat, maka akan banyak masyarakat yang akan mengikuti dan memahaminya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada responden penelitian, terima kasih juga untuk dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

Aini, Sriasih M. 2020. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. J Pengabdian Magister Pendidik IPA. 2020;3(2).

Carolina, P., Carolina, M., Muji, R., Sekolah, L., Ilmu, T., Eka, K., Kota, H., & Raya, P. (2019). Correlation Of Knowledge And Resources With Application Behavior Clean And Healthy Lifestyle (PHBS) In The Family In The Work Area Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya 2016. 12(3).

Centers for Disease Control and Prevention. Global Water, Sanitation, & Hygiene (WASH). 2021.

Departemen Kesehatan, 2009, Pedoman Pembinaan dan Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga melalui Tim Penggerak PKK, Departemen Kesehatan RI : Jakarta

Depkes RI. (2009). Visi dan Misi Depkes Tahun 2010-2014. Dibuka pada tanggal 26 Agustus 2013 dari <http://dinkesbanggai.wordpress.com>.

Hasni Hidayatul, 2012, Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Keluarga di

Kelurahan Limau Manis Selatan Tahun 2012

Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. 1–4.

Karim DSP. 2018. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. J Ilmu Kesehat Masy. 2018;7(1):1–9

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) [Internet] Jakarta: Kemenkes RI; Available from: [https://dinkes.acehprov.go.id/content/uploads/profilkes\\_aceh\\_2018.pdf](https://dinkes.acehprov.go.id/content/uploads/profilkes_aceh_2018.pdf)

Lestari Titik, 2015, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, Nuha Medika : Yogyakarta

Notoatmodjo Soekidjo. 2013. Promosi Kesehatan Global, Rineka Cipta : Jakarta Notoatmodjo Soekidjo, 2010, Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi, Rineka Cipta : Jakarta Notoatmodjo Soekidjo, 2013, Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta : Jakarta

Notoadmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjanah Putri, 2013, Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Keden Wetan Kelurahan Keden Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2013

Usman K, R., Daud, F., & Wiharto, M. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros. *Biology Teaching and Learning*, 3(1), 15–23.

<https://doi.org/10.35580/btl.v3i1.14288>.